

ANALISIS PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018)

Inez Yustika Saraswati, Mohammad Kholiq Mahfud¹

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Earning management is a management action to manage the profitability of a company. This study aims to examine the effect of corporate governance, leverage and firm size on the earning management practices. Corporate governance performed by independent commissioners proportion, audit committee, and managerial ownership. The dependent variable, earnings management, is measured by the discretionary accrual.

This study uses secondary data were taken from the manufacturing companies which are listed in Indonesian Stock Exchange. 37 manufacturing companies selected as study samples on the period of 2014 until 2018 based on purposive sampling method. The analytical method for this study uses multiple linear regression using the classical assumption test and regression analysis with a significance level of 5%.

Based on the results of research that simultaneously uses the F test variable independent commissioners proportion, audit committee, managerial ownership, leverage, and firm size significantly influence the earning management. The result of partial testing using the T test show that independent commissioners proportion, audit committee, managerial ownership, leverage, and firm size have a negative and significant effect on earning management.

Keywords: earning management, corporate governance, leverage, firm size

PENDAHULUAN

Banyaknya kasus mengenai manajemen laba yang terjadi di Indonesia seperti kasus Kimia Farma Tbk pada tahun 2001 mengindikasikan adanya praktek manajemen laba dengan menaikkan laba hingga Rp 32,7 milyar, serta kasus terbaru dilakukan oleh Toshiba pada tahun 2015 yang menggelembungkan laba usahanya sebesar Rp 15, 85 triliun sejak tahun 2008, dimana mereka mengakui telah menggelembungkan laba yang pada akhirnya membuat para investor melepaskan saham yang mereka miliki yang berakibat pada anjloknya harga saham perusahaan. Disini pemegang saham (agen) tidak banyak mengetahui tentang keadaan perusahaan yang membuat mereka dirugikan dengan informasi yang tidak relevan.

Asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham yang mana salah satu pihak memiliki jumlah informasi yang lebih besar dari pihak lainnya akan menimbulkan masalah agensi yang akan mendorong manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba (Agustia, 2013). Menurut Schipper (1989) definisi manajemen laba adalah suatu tindakan manipulasi yang dilakukan manajer dengan tujuan tertentu terhadap proses pelaporan keuangan perusahaan dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan (Setiawati & Na'im, 2000:424).

¹ Corresponding author

Manajemen laba dapat terjadi pada setiap pengungkapan laporan keuangan dengan mengubah angka laba yang dilaporkan dengan memanfaatkan celah kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan agar tampak lebih baik (Putra, 2018).

Telah banyak penelitian yang membahas mengenai manajemen laba, namun masih ditemukan *research gap* atau perbedaan hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Perbedaan hasil tersebut ditemukan pada proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, *leverage* serta ukuran perusahaan terhadap manajemen laba seperti penelitian Lestari dan Murtanto (2017), Uwuigbe et al. (2015), Muslih dan Panjaitan (2019), Omar Juhmani (2015), Hung dan Tran (2018), Islami et al. (2019), Nalarreason et al. (2019) serta Maulida dan Muid (2019).

Ketidaksamaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu mendorong pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan mengenai manajemen laba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No: KEP-305/BEJ/07-2004 mewajibkan perusahaan publik untuk memiliki komisaris independen. Komisaris independen berfungsi untuk memberikan penilaian yang objektif dan independen yang dapat menjadi pertimbangan direksi dalam mengambil keputusan. Keberadaan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (komisaris independen) meningkatkan efektivitas dalam mengawasi tindakan manajemen untuk mencegah praktik manajemen laba (Arifin, 2017). Beberapa studi menunjukkan bahwa komisaris independen lebih berkemungkinan untuk mencegah manajemen laba. Komisaris independen dapat lebih disiplin dalam fungsi pengawasan dan mengatur perilaku agen (Klein, 2002).

Adanya sikap independensi dalam pengawasan dapat meminimalisir agen untuk melakukan tindak *adverse selction* maupun *moral hazard* seperti yang dijelaskan pada teori keagenan. Tanpa adanya komisaris independen, manajer berusaha untuk mencapai kepentingan dengan keuntungan yang besar dengan cara merugikan pihak pemegang saham minoritas (Maulida, 2019). Didukung oleh penelitian Busirin et al. (2015) serta Maulida dan Muid (2019) yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negative terhadap praktik manajemen laba.

H_1 : *Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.*

Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Kehadiran komite audit dengan fungsinya yang bertugas sebagai pengawas laporan maupun sebagai pengendali sistem internal dalam perusahaan membuat komite audit dapat mengawasi tindakan agen untuk tetap menjalankan perusahaan sesuai fungsinya (Maulida dan Muid, 2019). Besarnya ukuran komite audit sejalan dengan besarnya pengawasan yang dilakukan sehingga pengungkapan informasi akan lebih luas lagi dan menekan asimetri informasi antara pihak agen dan prinsipal seperti yang telah dijelaskan dalam teori keagenan.

Menurut Wahid (2013) keberadaan ukuran komite audit dapat mengurangi praktik manajemen laba pada suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin besarnya ukuran komite audit, maka semakin besar pula pengawasan yang terjadi pada manajemen perusahaan sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Hubungan antara komite audit dan manajemen laba telah diteliti oleh beberapa peneliti seperti Marsha dan Ghozali (2017) serta Omar Juhmani (2015) yang menyatakan terdapat pengaruh negatif antara komite audit terhadap manajemen laba.

H₂ : Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Kouki et al. (2011) menyatakan manajer yang memegang saham perusahaan akan lebih berhati-hati dalam mengelola perusahaan dan memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan kondisi riil dikarenakan manajer juga memiliki porsi kepemilikan, maka mereka akan bertindak sama seperti pemegang saham pada umumnya.

Konflik keagenan akan hilang apabila seorang manajer sekaligus seorang pemilik. Karena jika manajer juga seorang pemilik akan bertindak untuk melindungi perusahaan bukan melindungi kepentingan pribadi (Shleifer dan Vishny, 1997). Secara umum dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba (Boediono, 2005). Dapat disimpulkan jika penambahan persentase saham kepemilikan manajerial setiap tahunnya dapat mendorong penurunan praktik manajemen laba. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu Arthawan dan Wirasedana (2018), Lestari dan Murtanto (2017) dan Islami et al. (2019) menemukan adanya hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dan manajemen laba.

H₃ : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Menurut Husnan (2001) menyatakan bahwa *leverage* yang tinggi disebabkan kesalahan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan atau penerapan strategi yang kurang tepat. Jika tingkat kewajiban yang tinggi menjadikan pihak manajemen menjadi lebih sulit dalam membuat prediksi jalannya perusahaan kedepan.

Watt and Zimmerman (1986) menyatakan dalam *debt covenant hypothesis* bahwa semakin dekat perusahaan ke arah pelanggaran persyaratan hutang yang didasarkan atas angka akuntansi maka manajer lebih cenderung untuk memilih prosedur-prosedur akuntansi yang meningkatkan laba. Manajer memiliki keleluasaan untuk memilih metode akuntansi yang meningkatkan laba dengan tujuan mengurangi kendala hutang dan mengurangi biaya gagal bayar. Halim dkk. (2005) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *leverage* dengan manajemen laba. Didukung oleh penelitian Pradito dan Rahayu (2015), serta Uwuigbe et al. (2015) menunjukkan bahwa *leverage* positif berkaitan dengan pelaksanaan manajemen laba riil.

H₄ : Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

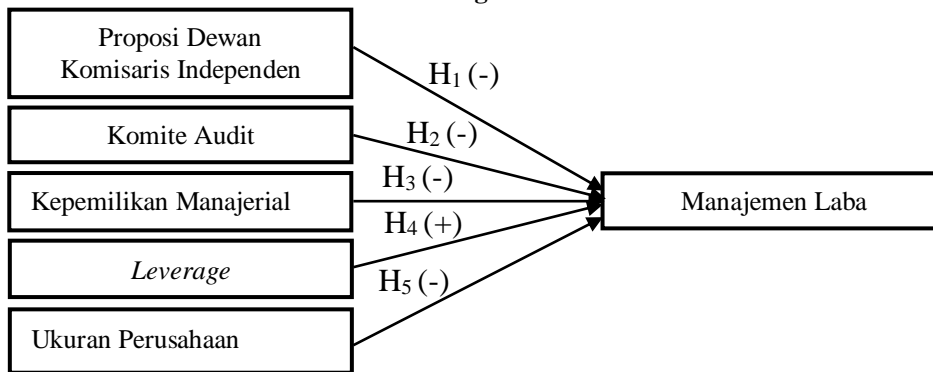
Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin dikenal oleh masyarakat dan dipandang lebih kritis oleh investor sehingga mereka lebih berhati-hati dan akurat dalam melakukan pelaporan keuangan (Guna dan Herawati, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang terkandung dalam laporan keuangannya lebih transparan, sehingga lebih sedikit untuk melakukan tindakan manajemen laba dan perusahaan memiliki informasi laba yang berkualitas (Seftianne, 2011).

Sosiawan (2010) dalam Muslih dan Panjaitan (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dimana semakin besar perusahaan maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba akan turun, karena perusahaan memiliki tanggungjawab yang lebih terhadap pihak eksternal atas laporan keuangan yang disajikan. Perusahaan besar akan lebih berhati-hati dalam melaporkan kondisi keuangan dan berdampak perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih akurat (Nasution dan Setiawan, 2007 dalam Pradito dan Rahayu, 2015).

H₅ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : Busirin et al. (2015), Maulida dan Muid (2019), Marsha dan Ghazali (2017), Omar Juhmani (2015), Arthawan dan Wirasedana (2018), Lestari dan Murtanto (2017), Islami et al. (2019), Uwuigbe et al. (2015), Muslih dan Panjaitan (2019), Herlambang dan Darsono (2015), Purnama & Nurdiniah (2019).

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen dan independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba (Y)

2. Variabel Independen

Variabel independen penelitian ini yaitu proporsi dewan komisaris independen (X1), komite audit (X2), kepemilikan manajerial (X3), *leverage* (X4) dan ukuran perusahaan (X5).

Dalam penelitian ini manajemen laba merupakan variabel dependen. Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang bergantung pada variabel bebas (Sugiyono, 2010). Manajemen laba dihitung menggunakan *discretionary accrual*. Pengukuran *discretionary accrual* sebagai proksi *earning management* dengan model Jones Modifikasi oleh Dechow, Sloan dan Sweeney (1995).

Nilai *discretionary accrual* dilambangkan dengan DA. Untuk mendapatkan nilai DA ini pertama harus menghitung *total accrual* (TAC) terlebih dahulu, karena diklasifikasikan menjadi komponen *discretionary* (DA) dan *non discretionary* (NDA). Berikut langkah-langkah untuk menghitung nilai *discretionary accrual* sebagai berikut:

Menghitung *Total Accrual* (TAC) di mana laba bersih tahun t dikurangi dengan total arus kas operasi tahun t sebagai berikut:

$$TAC = N_{it} - CFO_{it} \dots\dots\dots (1)$$

Mengestimasi *Total Accrual* (TAC) dengan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi sebagai berikut:

$$TA_{it} / A_{it-1} = \beta_1(1 / A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_t / A_{it-1}) + \beta_3(PPE_t / A_{it-1}) + \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai *Non Discretionary Accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1(1 / A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_t / A_{it-1} - \Delta REC_t / A_{it-1}) + \beta_3(PPE_t / A_{it-1}) \dots\dots\dots (3)$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

NDA_{it}	= <i>Nondiscretionary Accruals</i> perusahaan i dalam periode tahun t
TAC_{it}	= <i>Total Accrual</i> perusahaan i dalam periode tahun t
NI_{it}	= Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t
A_{it-1}	= Total aset perusahaan dalam tahun t-1
ΔREV_{it}	= Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1
ΔREC_{it}	= Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan piutang usaha perusahaan i pada tahun t-1
PPE_{it}	= Total aset tetap berwujud perusahaan i dalam periode tahun t
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
ϵ	= <i>Error</i>

Variabel independen proporsi dewan komisaris independen (X1) dalam penelitian ini adalah persentase dari jumlah komisaris yang berasal dari luar perusahaan (independen) dibagi dengan jumlah anggota dewan komisaris (Siregar dan Utama, 2005) dan Effendi (2016:37). Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Proporsi Dewan Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{dewan komisaris independen}}{\sum \text{anggota dewan komisaris}} \times 100\% \dots (5)$$

Variabel independen komite audit (X2) diukur dengan menggunakan total anggota komite audit suatu perusahaan (Effendi, 2016:54). Untuk menentukan apakah perusahaan mempunyai komite audit atau tidak akan dicek di laporan tahunan masing-masing perusahaan dan pengumuman yang dikeluarkan BEI. Komite audit diukur dengan rumus:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{anggota komite audit} \dots \dots \dots (6)$$

Variabel independen kepemilikan manajerial (X3) diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dibagi seluruh modal saham beredar (Boediono, 2005:179).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{Kep. Saham Manajer}}{\sum \text{Saham Beredar}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Variabel independen *leverage* (X4) adalah seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang Variabel *leverage* diukur menggunakan rasio *total debt to total asset*, yaitu perbandingan total liabilitas dengan total aset (Sudana, 2015:23-24).

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Variabel independen ukuran perusahaan (X5) merupakan gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan (Soukotta dan Chabachib, 2012). Besar atau kecilnya perusahaan dilihat dari total asetnya. Sehingga dalam penelitian ini *firm size* diukur dengan logaritma natural dari total aset (Alipour et al., 2015).

$$\text{Firm Size} = \ln \text{Total Aktiva} \dots \dots \dots (9)$$

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan penelitian dilakukan tahun 2014-2018 yaitu sebanyak 137 perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan akrual diskresioner (*discretionary accruals*) selama 5 tahun sebagai proksi manajemen laba. Pengambilan sampel pada penelitian ini

menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sumber data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini berupa laporan tahunan (*annual report*) periode 2014-2018. Data tersebut diperoleh dengan mengakses www.idx.co.id, website perusahaan yang bersangkutan, dan Laboratorium *Bloomberg* Universitas Diponegoro.

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Sebelum melakukan analisis regresi, dilaksanakan statistik deskriptif, uji pemilihan model dan uji asumsi klasik terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda, model persamaan regresi tersebut sebagai berikut:

$$DACC_t = \alpha + \beta_1 PDKI_t + \beta_2 KA_t + \beta_3 KM_t + \beta_4 LEV_t + \beta_5 SIZE_t + \varepsilon$$

Keterangan:

DA_t	= Nilai absolut akrual diskresioner pada tahun t
α	= Konstanta
β	= Koefisien
$PDKI_t$	= Proporsi dewan komisaris independen pada tahun t
KA_t	= Jumlah anggota komite audit
KM_t	= Kepemilikan manajerial pada tahun t
LEV_t	= <i>Leverage</i> perusahaan pada tahun t
$SIZE_t$	= Logaritma natural total aset
ε	= <i>Error</i>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2014-2018. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan atau industri bisnis yang bergerak dalam pengolahan bahan mentah hingga menjadi barang siap pakai yang kemudian dijual kepada konsumen. Sebuah perusahaan bisa dikatakan perusahaan manufaktur apabila ada tahapan *input-proses-output* yang akhirnya menjadi suatu produk (Nur Hidayati 2009). Perusahaan manufaktur mencakup 3 (tiga) sektor antara lain sektor industri dasar dan kimia (*basic industry & chemicals*), sektor barang konsumsi (*consumer goods*), dan sektor aneka industri (*micellaneous*). Sampel penelitian dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan diperoleh sebanyak 37 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Sehingga jumlah sampel (n) penelitian ini adalah 37 sampel pengamatan dikalikan 5 tahun, sehingga diperoleh 185 data penelitian.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Berikut adalah penelitian ini:

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif manajemen laba, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, *leverage* dan ukuran perusahaan dari 185 data pengamatan dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MNJ	185	-.247890	.398857	.01374	.11385
PDKI	185	25.00	66.67	38.50	7.775
KA	185	2.00	4.00	2.99	.221
KM	185	.0093	73.918	8.528	14.582
LEV	185	.0651	81.122	20.148	20.507
SIZE	185	22.833	32.200	27.657	1.697

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Pada tabel 1 diketahui bahwa data penelitian sebanyak 185 data, Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel dependen yaitu manajemen laba mempunyai nilai terendah -0,247 dan nilai tertinggi 0,398. Selain itu variabel manajemen laba memiliki nilai rata-rata 0,0137 dengan standar deviasinya 0,113.

Kemudian variabel independen yang pertama variabel proporsi dewan komisaris independen, berdasarkan tabel 2 proporsi dewan komisaris independen mempunyai nilai terendah 25%, nilai tertinggi 66,67%, rata-rata sebesar 38,50% dengan standar deviasinya 0,11%. Selanjutnya variabel komite audit mempunyai nilai terendah 2 orang, nilai tertinggi 4 orang, rata-rata sebesar 3 orang dengan standar deviasinya 0,22.

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel independen selanjutnya yaitu kepemilikan manajerial. Pada tabel 2 variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai terendah 0,00932%, nilai tertinggi 73,92%, rata-rata sebesar 8,52% dengan standar deviasinya 14,58%. Kemudian variabel *leverage* mempunyai nilai terendah 0,065%, nilai tertinggi 81,12%, rata-rata sebesar 20,14% dengan standar deviasinya 20,50%. Variabel independen terakhir adalah ukuran perusahaan yang mempunyai nilai terendah 22,83, nilai tertinggi 32,20, rata-rata sebesar 27,65 dengan standar deviasinya 1,70.

Uji Asumsi Klasik

Analisis grafik menunjukkan pola distribusi normal, grafik histogram maupun normal plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal yang menceng (*skewness*) dari kiri ke kanan. Besar nilai hasil perhitungan *kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 nilai tersebut lebih besar 0,05 ($0,200 > 0,05$) maka hasil ini menunjukkan bahwa nilai residual telah terdistribusi normal karena nilai berada diatas 0,05. Dari hasil uji normalitas melalui analisis grafik maupun analisis statistik dapat disimpulkan bahwa residual memiliki distribusi normal.

Seluruh variabel independen menghasilkan nilai VIF dibawah 10 atau nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Nilai VIF tertinggi adalah sebesar 1,140 untuk variabel ukuran perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Pada grafik *scatterplot* titik-titik menyebar secara acak tersebar baik diatas maupun dibawah nilai 0 di sumbu Y. Besar nilai hasil perhitungan uji glejser menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05 yang mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai.

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai run test sebesar 0,338 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan model regresi penelitian tidak terindikasi adanya autokorelasi.

Atas pengujian model terhadap elemen asumsi klasik yang telah dijabarkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang dibuat dinyatakan telah lolos seta memenuhi kriteria asumsi, seperti: normalitas, autokorelasi, multikolinearitas serta heterokedastisitas. Dengan demikian, model regresi dapat melanjutkan pengujian atas rumusan hipotesis yang telah disusun yang akan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan nilai *adjusted R²* sebesar 0,377 atau 37,7%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen dalam model regresi tersebut dapat menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini manajemen laba sebesar 37,7%. Sedangkan sebesar 62,3% sisanya manajemen laba dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji signifikansi simultan (uji F) menghasilkan nilai F hitung sebesar 3,167 dan nilai F tabel 2,26 sehingga didapatkan hasil nilai F hitung > F tabel sebesar 3,167 > 2,26. Kemudian nilai signifikansi dari model penelitian sebesar 0,009 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang ada yaitu proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, *leverage* dan ukuran perusahaan bersama-sama berpengaruh atas manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis secara statistik dengan regresi berganda, maka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Berikut ini dibahas temuan hasil penelitian:

Tabel 2
Rekapitulasi Nilai Konstanta, Koefisien Regresi, dan t Hitung Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.125	.169		.739	.461
PDKI	-.002	.001	-.014	-.179	.040
KA	-.074	.037	-.144	-1.984	.049
KM	-.001	.001	-.155	-2.095	.038
LEV	-.001	.000	-.165	-2.269	.024
SIZE	-.011	.005	-.160	-2.093	.038

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 2 variabel proporsi dewan komisaris independen memiliki signifikansi 0,040 dengan nilai beta negatif, maka ditemukan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara proporsi dewan komisaris independen dengan manajemen laba. Sehingga disimpulkan hipotesis pertama dinyatakan **diterima**. Dewan komisaris independen dipandang mampu untuk mengawasi secara efektif dalam rangka mendeteksi praktik manajemen laba. Independensi yang dimiliki oleh dewan komisaris independen membuatnya tidak diperbolehkan terlibat hubungan dengan berbagai pihak lain yang berkepentingan dalam perusahaan. Hal ini yang membuat semakin besar proporsi dewan komisaris independen maka semakin efektif pula pengawasan perilaku manajer (Klein, 2002).

Berdasarkan tabel 2 variabel komite audit memiliki signifikansi kurang dari 0,049 dengan nilai beta negatif, maka ditemukan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara komite audit dengan manajemen laba. Sehingga disimpulkan hipotesis kedua dinyatakan **diterima**. Ini membuktikan bahwa semakin besar jumlah anggota komite audit maka semakin rendah pula kemungkinan perusahaan melakukan tindakan manajemen laba dan sebaliknya. Banyaknya jumlah

komite audit dianggap lebih banyak pula pengawasan yang dapat dilakukan dalam pencegahan praktik manajemen laba dalam perusahaan (Marsha, 2017).

Berdasarkan tabel 2 variabel kepemilikan manajerial memiliki signifikansi 0,038 dengan nilai beta negatif, maka ditemukan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara kepemilikan manajerial dengan manajemen laba. Sehingga disimpulkan hipotesis ketiga dinyatakan **diterima**. Didukung penelitian Islami et al. (2019) dan Arthawan dan Wirasedana (2018) yang menemukan adanya pengaruh negatif antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Manajemen akan membawa keselarasan kepentingan dengan pemilik perusahaan, dengan kata lain niat manajer untuk memanipulasi laba atau melakukan manajemen laba akan hilang karena manajer juga memiliki saham dalam perusahaan. Ketika kepentingan manajer dan pemegang saham diselaraskan, maka akan menekan praktik manajemen laba yang timbul karena konflik agensi antara manajemen dan pemegang saham (Djuitaningsih dan Nahomi, 2019).

Berdasarkan tabel 2 variabel *leverage* memiliki signifikansi 0,024 dengan nilai beta negatif, maka ditemukan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara *leverage* dengan manajemen laba. Sehingga disimpulkan hipotesis keempat dinyatakan **ditolak**. Semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin ketat pengawasan yang dilakukan oleh kreditur atau investor, sehingga fleksibilitas manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba semakin berkurang karena apabila perusahaan melakukan manajemen laba maka kreditur maupun investor cenderung tidak akan mempercayai laporan yang diberikan oleh perusahaan (Dewi dan Wirawati, 2019). Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen laba berkorelasi secara negatif dengan rasio total utang terhadap total aset (Firth dan Smith, 1992 dalam Saiful, 2002).

Berdasarkan tabel 2 variabel ukuran perusahaan memiliki signifikansi 0,038 dengan nilai beta negatif, maka ditemukan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba. Sehingga disimpulkan hipotesis kelima dinyatakan **diterima**. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan kecil, karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan publik. Perusahaan besar memiliki basis investor yang lebih besar, sehingga mendapat tekanan yang lebih kuat untuk menyajikan pelaporan keuangan yang kredibel. Maka, semakin besar ukuran perusahaan, akan menurunkan praktek manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen (Veronica dan Sidharta, 2005).

KESIMPULAN

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Peneliti menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2014-2018 sebagai sampel penelitian. Berdasarkan temuan serta pembahasan pada bagian sebelumnya maka proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap praktik manajemen laba. Semakin besar proporsi dewan komisaris independen mengindikasikan peningkatan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Komite audit memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap praktik manajemen laba. Banyaknya anggota komite audit mengindikasikan peningkatan pengawasan. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap praktik manajemen laba. Mengindikasikan semakin besar kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan maka tindakan manajemen laba akan semakin menurun karena manajer akan cenderung lebih berhati-hati dalam melaporkan keuangan perusahaan. *Leverage* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap praktik manajemen laba. Mengindikasikan semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin ketat pengawasan yang dilakukan oleh kreditur sehingga fleksibilitas manajemen untuk melakukan tindakan

manajemen laba semakin berkurang. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap praktik manajemen laba. Mengindikasikan bahwa semakin kecil ukuran perusahaan, akan cenderung lebih banyak melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan yang kecil cenderung ingin selalu terlihat baik kondisi keuangannya di mata investor.

Berdasarkan keterbatasan penelitian, diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menambahkan berbagai variabel lain yang dapat digunakan sebagai variabel dependen, independen atau/dan kontrol dan disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk dapat mempertimbangkan penambahan jumlah sampel agar dapat meningkatkan jumlah data observasi. Kemudian diharapkan perusahaan diharapkan meningkatkan proporsi dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan sehingga dapat mengurangi tindakan manajemen laba. Kemudian untuk investor dan keditur diharapkan lebih berhati-hati dalam menyikapi informasi laba yang telah dipublikasikan sehingga lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan dan berinvestasi.

REFERENSI

- Al-Fayoumi, Nedal., D. Alexander, and B. Abuzayed. 2010. *Ownership Structure and Earnings Management in Emerging Markets: The Case of Jordan*. International Research Journal of Finance and Economics. ISSN 1450-2887 Issue 38 (2010).
- Agustia, Yofi P. dan E. Suryani. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. JURNAL ASET (AKUNTANSI Riset), 10 (1), 2018, 63-74.
- Aminah, Wiwin., F.T, Kristianti., dan D.A. Putra. 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba (studi pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016). E-Proceeding of Management : Vol.5, No.2 Agustus 2018.
- Anggraeni, Riske M. dan P.B, Hadiprajitno. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. Diponegoro Journal of Accounting, Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1-13. ISSN (Online): 2337-3806.
- Arthawan, Putu. T., dan I.W.P. Wirasedana. 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang dan Ukurang Perusahaan terhadap Manajemen Laba. ISSN: 2302-8556, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.22.1. Januari (2018): 1-29.
- Barus, I.S.L., T.L, Sarumpaet, A.R, Maisyarah, and E. Pulungan. 2019. *Relationship between Leverage and Firm Size Toward to Real Earning Management (Unit Analysis of Mining Company Indonesia Exchange Stock Period 2012 Until 2015)*. Journal of Reviews on Global Economics, 2019, 8, 672-687.
- Beneish, Messod D. 2001. *Earning Management: A Perspective*. Indiana University, Kelley School of Business, Bloomington, Indiana 47401.
- Dechow, P.M., R.G. Sloan. And A.P. Sweeney. 1995. *Detecting Earning Management*. The Accounting Review, Vol. 70, No. 2 (Apr., 1995), pp. 193-225.
- Dewi, P.E.P., dan N.G.P. Wirawati. 2019. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.27, 1 April (2019): 505-533.
- Effendi, Muh. Arief. 2016. *The Power of Good Corporate Governance* Teori dan Impementasi. Edisi 2. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Fischer, Marilyn., and K. Rosenzweig. 1995. Attitudes of Students and Accounting Practitioners Concerning the Ethical Acceptability of Earnings Management. Journal of Business Ethics 14: 433-444, 1995. Kluwer Academic Publishers.

- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 25. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guna, Welvin. I. dan A. Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12, No. 1, April 2010, Hlm. 53-68.
- Healy, Paul M., and J. M. Wahlen. 1999. A Review of The Earning Management Literature and Its Implication for Standard Setting.
- Herlambang, Setyarso dan Darsono. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 4, Nomor 3, tahun 2015, Halaman 1-11.
- Herni dan Y.K. Susanto. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Keuangan terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris pada Industri yang Listing di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol. 23, No.3, 2008, 302-314.
- Hung, Dang. N., and M.D. Tran. 2018. Factor Affecting Earning Management The Case of Listed Firms in Vietnam. *International Journal of Economic Research*. ISSN : 0972-9380. Volume 14, Number 20, 2017.
- Indrachya, Erik dan D.A. Faisol. 2017. The Effect of Good Corporate Governance Elements, *Leverage*, Firm Age, Company Size and Profitability on Earning Management (Empirical Study of Manufacturing Companies in BEI 2014-2016). *Profita*. Volume 10, No. 2, Agustus, 2017.
- Islam, Md. A. and R, Ali. 2011. *Is modified Jones Model Effective in Detecting Earnings Management? Evidence from a Developing Economy*. *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 3, No. 2; May 2011.
- Islami, A.Y., J. Tham., S.M.F. Azam., E. Yusuf., and A. Ahmad. 2019. The Analysis of Factor Influencing Earning Management of Conventional Private Banking in Indonesia. *The Journal of Social Sciences Research*. Vol.5, Issue 4, pp:1247-1252, 2019.
- Jao, Robert., dan G. Pagalung. 2011. Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing* Volume 8/No.1/November 2011: 1-94.
- Kazemian, Soheil., and Z.M. Sanusi. 2015. *Earning Management and Ownership Structure*. *Procedia Economics and Finance* 31 (2015) 618 – 624. *INTERNATIONAL ACCOUNTING AND BUSINESS CONFERENCE 2015, IABC 2015*.
- Kusumawardana, Yogi. dan M. Haryanto. 2019. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Instiusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Management*. Volume 8, Nomor 2, Tahun 2019, Hal. 148-158.
- Kusumawardhani, Indra. 2012. Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 9, No. 1, Oktober 2012: 41– 54. Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Yogyakarta.
- Lestari, Eka., dan Murtanto. 2017. Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* ISSN 2442 - 9708 (Online). Vol. 17 No.2 September 2017 : 97-116. Universitas Trisakti Indonesia.
- Liu, Qiao., and Z. J. Lu. 2007. *Corporate governance and earnings management in the Chinese listed companies: A tunneling perspective*. *Journal of Corporate Finance* 13 (2007) 881–906.

- Mahariana, I, Dewa G.P., dan I.W, Ramantha. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.2 (2014): 519-528. ISSN: 2302-8556.
- Marsha, Felicia., dan I, Ghozali. 2017. Pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal of Economics*. Volume 6, Nomor 2, Tahun 2017, Halaman 1-12. ISSN (Online): 2337-3814.
- Muslih, Muhamad., dan D.K. Panjaitan. 2019. Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manjerial dan Kompensasi Bonus. *Jurnal Aset (Akuntansi Aset)*, 11 (1), 2019, 1-20.
- Mayasari, A. Yuliandini, dan I.I. Permatasari. 2019. *The Influence of Corporate Governance, Company Size, and Leverage Toward Earning Management*. *Jurnal Akuntansi Trisakti* Volume 6, Nomor. 1 Februari 2019: 19-30.
- Nalarreason, Kadek M., Sutrisno, T., and E, Mardiaty. 2019. *Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia*. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. ISSN 2364-5369. Volume 6, Issue 1 February, 2019 Pages: 19-24.
- Oktaviani, Happy D. 2016. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Komite Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009 – 2014. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Perwisatari, Dian. 2014. Stuktur Kepemilikan, Karakteristik Perusahaan dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Volume 5, Nomor 3, Desember 2014, Hlm. 432-441. Universitas Sebelas Maret.
- Pradito, H.I. dan S. Rahayu. 2015. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *e-Proceeding of Management* : Vol.2, No.3 Desember 2015. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom.
- Prasititi, Anindyah., dan W. Meiranto. 2013. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 2, Nomor 4, Tahun 2013, Halaman 1-12.
- Pratiwi, Endang., A.F, Lubis., and R. Bukit. 2018. *The Effect Of Good Corporate And Bonus Compensation On Earnings Management With Firm Size As A Moderating Variable In The Consumer Goods Companies Registered In Indonesia Stock Exchange*. *International Journal of Research & Review*. Vol.5; Issue: 8; August 2018.
- Purnama, Inda. dan D. Nurdiniah. 2018. Profitability, Firm Size, and Earnings Management: the Moderating Effect of Managerial Ownership. *Advances in Economics, Business and Management Research*, volume 73.
- Riahi, Ahmed dan Belkaoui. 2006. *Accounting Theory*. 5th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Rusmin, R., G, Scully and G, Tower. 2012. *Income smoothing behaviour by Asian transportation firms*. *Managerial Auditing Journal* Vol. 28 No. 1, 2013 pp. 23-44.
- Setiawati, Lilis dan A. Na'im. 2000. Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 2000, Vol. 15, No. 4, 424 - 441. Universitas Gajah Mada.
- Sirat, Hadi. 2012. *Corporate Governance Practices, Share Ownership Structure, And Size On Earning Management*. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura Accreditation No. 110/DIKTI/Kep/2009*. Volume 15, No. 1, April 2012, pages 145 – 156. Khairun University.

- Siregar, S.V.N.P., dan S. Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (*Earnings Management*). SNA VIII Solo, 15 – 16 September 2005. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiarto. 2009. Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan & Informasi Asimetri. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suyoto, Hendy. Dan S. Dwimulyani. 2019. Pengaruh *Leverage* dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. Prsiding Seminar Nasional Pakar ke-2 Tahun 2019.
- Swastika, Dwi L.T. 2013. *Corporate Governance, Firm Size, and Earning Management : Evidence in Indonesia Stock Exchange*. IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM). Volume 10, Issue 4.
- Xie, Biao., W.N. Davidson, and P.J. Dadalt. 2003. *Earnings Management And Corporate Governance: The Role Of The Board And The Audit Committee*. Journal of Corporate Finance 9 (2003) 295– 316.
- Zeptian, Andra., dan A. Rohman. 2013. Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan. Diponegoro Journal of Accounting. Volume 2, Nomor 4, Tahun 2013, Halaman 1-1, ISSN: 2337-3806.